

Pengaruh Audit Jarak Jauh (*Remote Audit*) Dan Jumlah Penugasan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Rizka Okta Putri¹, Anda Dwiharyadi², Novrina Chandra³

¹ Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Email: rizkaoktaputri6@gmail.com

² Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Email: anda.dwiharyadi@gmail.com

³ Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Email: novrina@pnp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of remote audits and the number of auditor assignments on audit quality, moderated by audit information technology and professional development (empirical study on BPKP representatives in West Sumatra Province). The population in this study was 95 people with a sample of 95 respondents. The type of data in this research is quantitative data. Data was obtained by conducting a questionnaire, then processed and tested using SmartPLS. The data analysis method used is descriptive analysis, quality testing (data normality), confirmatory test (validity test, reliability test, model suitability test results (goodness of fit test) and hypothesis testing. From the research conducted it is known that based on the results of hypothesis testing it shows that Remote audit and audit assignments have a positive and significant effect on audit quality, Professional Development has no mediation between Audit Assignments and audit quality, Professional Development has mediation between remote audits and audit quality, Information Technology has no mediation between Audit Assignments and audit quality and Information Technology has mediation between remote audit and audit quality.

Keywords: Remote Audit, Number of Auditor Assignments, Audit Quality, Audit Information Technology and Professional Development

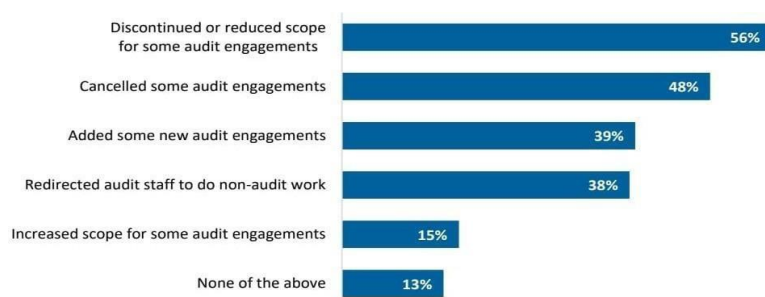
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Audit Jarak Jauh (*Remote Audit*) Dan Jumlah Penugasan Auditor Terhadap Kualitas Audit dimoderasi oleh Teknologi Informasi Audit dan Profesional Development (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatra Barat), populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 orang dengan sampel sebanyak 95 responden. Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data diperoleh dengan melakukan kuisioner, kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan SmartPLS. Metode Analisis Data yang digunakan Analisa Deskriptif, pengujian kualitas (normalitas data), Uji Konfirmator (Uji validitas, uji reliabilitas, Uji Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*) dan Uji Hipotesis. Dari penelitian yang dilakukan diketahui berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Remote audit dan Penugasan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, namun tidak memiliki mediasi antara Penugasan Audit terhadap kualitas audit, Profesional Development memiliki mediasi antara remote Audit terhadap kualitas audit, Teknologi Informasi tidak memiliki mediasi antara Penugasan Audit terhadap kualitas audit, tapi Teknologi Informasi memiliki mediasi antara remote Audit terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit Jarak Jauh (*Remote Audit*), Jumlah Penugasan Auditor, Kualitas Audit, Teknologi

Pendahuluan

Sejak tahun 2020 awal hingga saat ini, pandemi COVID-19 di Indonesia masih belum berakhir (COVID-19 Hotline, 2022). seluruh pekerjaan terkena dampak Pandemi Covid-19, tentunya pandemi ini juga mempengaruhi profesi auditor. Masalah yang dihadapi auditor pada saat pandemi Covid-19 ialah 53% auditor mengalami kesulitan dalam menyelesaikan layanan audit, 36% auditor tidak mampu memenuhi tenggat/batas waktu audit, dan 25% auditor mengalami kesulitan dalam mengumpulkan bukti dan peningkatan risiko audit [1].



Gambar 1. Respon Auditor terhadap Covid-19
(Sumber: IIA, 2020)

Dalam sebuah survei cepat (*quick poll*), yang dilakukan oleh *the Institute of Internal Auditors* (IIA) terhadap para kepala audit internal (*chief audit executive*) di Amerika Utara pada tanggal 9-13 April 2020, ketika para CAE ditanyakan mengenai solusi yang diterapkan oleh para CAE dalam menyikapi atau menghadapi situasi pandemi Covid-19, lebih dari separuh CAE (56%) mengatakan bahwa mereka akan menghentikan atau mengurangi ruang lingkup penugasan audit, tidak hanya menghentikan penugasan yang sedang berlangsung, sebanyak 48% responden (CAE) mengatakan membatalkan penugasan-penugasan audit yang sudah direncanakan, terdapat 39% responden yang malah berusaha menambah penugasan-penugasan baru terutama penugasan yang berkaitan dengan covid-19, 38% responden mengarahkan karyawannya untuk melakukan penugasan non-audit, dan 15% responden mengatakan akan memperluas atau menambah ruang lingkup pada beberapa penugasan (IIA, 2020). Dari berbagai masalah yang dipaparkan di atas, Pandemi Covid-19 ini mempengaruhi jumlah penugasan auditor. Masalah-masalah tersebut juga akan mempengaruhi auditor dalam melakukan pekerjaannya, memberikan opini audit, dan hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas audit [2].

Fungsi audit internal yang terkena dampak pandemi dialihkan kepada pelaksanaan *remote* audit dengan berbantuan teknologi informasi dan komunikasi [3]. Perbedaan utama antara audit konvensional dengan *remote* audit adalah tidak adanya interaksi secara tatap muka, akomodasi prosedur penelusuran bukti, inspeksi/observasi secara visual, dan wawancara dilakukan. Penelitian ini menguraikan bagaimana pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit internal. Penelitian-penelitian pasca pandemi Covid-19 belum banyak yang menguraikan pengaruh *remote* audit

terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh tantangan yang dihadapi oleh auditor dalam penerapan audit jarak jauh, seperti komunikasi yang kurang efektif dan kesulitan dalam pengumpulan bukti, media dan alat bantu audit dengan teknologi yang terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan melalui *remote* audit menjadi lebih rendah.

Dalam kondisi normal, auditor internal menghadapi tekanan anggaran waktu atau *time budget pressure* (TBP) dalam pelaksanaan audit. Hal ini juga menjadi pertimbangan utama dalam melaksanakan *remote* audit karena dapat mempengaruhi kinerja auditor, terutama dalam tuntutan penyelesaian hasil audit secara tepat waktu. TBP merupakan kondisi yang menekankan auditor untuk memperhatikan faktor efisiensi atas prosedur audit yang telah dilakukan atau mempunyai batas waktu yang ketat dan mengikat [4]. TBP yang tinggi akan mempengaruhi kualitas audit, karena pada dasarnya TBP adalah tekanan yang diakibatkan oleh kurangnya waktu. Apabila hal ini terjadi secara konsisten maka dapat menimbulkan perilaku auditor yang dapat menurunkan kualitas audit.

Pandemi COVID-19 dapat mendorong kemajuan pada profesi audit melalui praktik *remote audit*, diantaranya menawarkan cara dan prosedur audit alternatif yang berpotensi mengubah profesi audit di masa depan. Potensi ini bisa terus digali atau mungkin hilang pada saat keadaan menjadi normal kembali (pasca pandemi). Ketika praktik audit jarak jauh terus dikembangkan, hal ini bisa menjadi tantangan auditor untuk mengadopsi perencanaan audit yang lebih efektif dalam mengurangi risiko audit.

Dari fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan mencoba untuk meneliti kembali mengenai kualitas audit, yang khususnya kualitas audit pada auditor pemerintah. Penelitian mengenai kualitas audit ini memang telah banyak dilakukan sebelumnya dengan fokus pada beberapa variabel, sebagian besar studi terkait kualitas audit ini lebih menggunakan variabel ukuran KAP, *fee audit*, ukuran perusahaan, rotasi KAP, kompetensi, independensi, akuntabilitas, *time budget pressure*, *due professional care*, *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik (KAP), penugasan audit, pemahaman sistem informasi, batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, dan juga pengalaman [5], namun tidak satu pun yang berfokus pada jumlah penugasan yang dimiliki oleh auditor dan bagaimana hal tersebut (jumlah penugasan) mempengaruhi kualitas audit [6]. Dari pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada variabel jumlah penugasan auditor dan menambahkan satu variabel lagi yaitu audit jarak jauh (*remote audit*) sebagai keterbaruan dalam penelitian ini, karena penelitian sebelumnya mengenai dua faktor ini belum menemukan hasil yang konsisten dan juga belum banyak yang mengujinya.

Pada fenomena yang sudah dijabarkan sebelumnya, untuk mengatasi masalah yang timbul karena fenomena tersebut (pandemi Covid-19), auditor mencari alternatif lain dalam melakukan proses audit, alternatif yang ditemukan dalam menyikapi situasi pandemi Covid-19 ini ialah dengan melakukan *remote* audit [7]. *Remote* audit merupakan penugasan audit yang dilakukan oleh auditor tanpa harus bertemu langsung dengan pihak yang di audit oleh auditor (*auditee*), dan dalam melakukan prosesnya auditor menggunakan bantuan komputer serta perangkat teknologi informasi lainnya (Litzenberg, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan, *remote* audit merupakan proses audit yang dilakukan oleh auditor dengan menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan analisis data, untuk menilai dan melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal, berinteraksi dengan pihak yang diaudit (*auditee*)

[8], dan mengumpulkan bukti secara elektronik. ISO & IAF (2020) menambahkan bahwa, *remote audit* mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam mengumpulkan informasi audit dan mewawancarai *auditee* ketika metode tatap muka (langsung) tidak memungkinkan untuk dilakukan [9].

Kualitas Audit(Y) adalah probabilitas atau kemungkinan seorang auditor menemukan pelanggaran maupun kesalahan dalam sistem akuntansi kliennya dan auditor akan melaporkan terkait pelanggaran yang ditemukannya.

Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit adalah Audit jarak jauh (*remote audit*) merupakan penugasan yang dilakukan oleh auditor tanpa harus bertemu secara langsung dengan pihak yang diaudit oleh auditor tersebut (*auditee*), dan dalam melakukan proses audit, auditor akan menggunakan bantuan komputer serta perangkat teknologi informasi lainnya [10]. *Remote audit* merupakan proses audit yang dilakukan oleh auditor internal dengan menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam prosedur analisis, interaksi dengan *auditee* (klien), dan pelaporan hasil audit yang telah dilakukan [8]. Menurut *The Institute of Internal Auditors - Australia* (2020).

Kemudian faktor selanjutnya, Penugasan audit merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan pihak yang diaudit (*auditee*), dan auditor akan memberikan opini atau pendapatnya terhadap laporan keuangan tersebut [11]. Jadi jumlah penugasan auditor merupakan jumlah dari banyaknya tugas/kegiatan yang diberikan kepada auditor. Dalam penugasan audit terdapat proses perencanaan, penerimaan, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan temuan audit¹¹. Semakin banyak tugas pemeriksaan (audit) yang dilakukan oleh auditor, maka auditor akan semakin cermat dan teliti dalam menyelesaikan penugasannya, dan mendapatkan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami sebelumnya [12].

Pengembangan profesional merupakan proses pembelajaran yang dapat mendorong pertumbuhan pribadi, meningkatkan keterampilan audit, merevolusi prosedur kerja, dan meningkatkan kualitas laporan audit. Karena banyaknya ketidakpastian dalam proses audit dan karakteristik hasil yang tidak dapat diobservasi, spesialisasi audit terbukti terkait dengan kapasitas deteksi kesalahan, analisis prosedur, evaluasi risiko audit, dan pengungkapan defisiensi internal [12]. Pengetahuan merupakan faktor masukan utama dalam menghasilkan suatu audit. Kualitas audit bergantung pada kualitas penilaian auditor selama seluruh tahapan audit, termasuk penilaian risiko, evaluasi pengendalian internal, pengujian, dan peninjauan.

Sistem informasi audit adalah suatu upaya menghimpun dan menilai berbagai bukti agar bisa menentukan apakah suatu sistem komputer mampu mengamankan data perusahaan, menjaga integritas data, dan juga mendorong perusahaan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang ada.

Penelitian ini menggunakan *Stewardship theory* yang digunakan sebagai teori yang mendasari penelitian. Teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan/menjelaskan situasi dimana para manajer tidak termotivasi pada tujuan individunya, namun lebih termotivasi dalam mencapai tujuan bersama dan untuk kepentingan organisasi [13]. Teori ini mengemukakan bahwa peran auditor bukan hanya menilai kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan, namun juga bertugas dalam memberikan saran kepada *auditee* guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan sumber daya di pemerintah, meskipun auditor mengalami

kendala pada pelaksanaan audit dalam masa pandemi, auditor tetap dituntut untuk tetap dapat memperoleh bukti audit yang kompeten, sehingga kualitas hasil pemeriksaan auditor tetap terjaga kualitasnya (IAPI, 2011).

Pada Penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian yang dilakukan yang berjudul *Factors Affecting Audit Quality (Number of Assignments & age of the auditor)*⁶ dan penelitian yang berjudul pengaruh *remote auditing* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh teknologi informasi audit [14]. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sumatra Barat. Alasan peneliti memilih BPKP ialah karena selain memiliki banyak auditor yang mendukung untuk penelitian ini, BPKP merupakan salah satu anggota APIP dan juga sebagai Pembina APIP pada wilayah kerjanya (PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, 2008). Penelitian ini penting untuk dilakukan, guna menilai sejauh mana auditor pemerintah dapat menjaga mutu dan kualitas audit pemerintahan di masa pandemi Covid- 19 ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatra Barat. Total auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatra Barat ini berjumlah 95 auditor. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh maka total sampel pada penelitian ini sebanyak 95 sampel sesuai dengan banyak populasi.

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa skor atau nilai atas jawaban yang diberikan oleh responden penelitian terkait pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (scoring) [15]. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (peneliti) tanpa adanya perantara [15]. Skala Likert terdiri dari lima poin yaitu 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju) sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
Kualitas Audit (Y)	probabilitas atau kemungkinan seorang auditor menemukan pelanggaran maupun kesalahan dalam sistem akuntansi kliennya dan auditor akan melaporkan terkait pelanggaran yang ditemukannya.	a. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit b. Kualitas laporan hasil pemeriksaan
Audit Jarak Jauh (Remote Audit)	proses audit yang dilakukan oleh auditor internal dengan menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam prosedur analisis, interaksi dengan auditee (klien), dan pelaporan hasil audit yang telah dilakukan.	a. Pengetahuan b. Prosedur Audit c. Skeptisme Profesional d. Risiko Audit e. Mutu Audit f. Independensi dari sudut keahlian a. Independensi dari sudut keahlian
Jumlah Penugasan Auditor	suatu pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan pihak yang diaudit (auditee), dan auditor akan memberikan opini atau pendapatnya terhadap laporan keuangan	
Sistem Informasi Audit	Sistem informasi audit adalah suatu upaya menghimpun dan menilai berbagai bukti agar bisa menentukan apakah suatu sistem komputer mampu mengamankan data perusahaan, menjaga integritas data, dan juga mendorong perusahaan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang ada	a. Teknis audit berbasis sistem informasi b. Kerahasiaan informasi dalam Teknologi Informasi
Profesional Development	Pengembangan profesional merupakan proses pembelajaran yang dapat mendorong pertumbuhan pribadi, meningkatkan keterampilan audit, merevolusi prosedur kerja, dan meningkatkan kualitas laporan audit. Karena banyaknya ketidakpastian dalam proses audit dan karakteristik hasil yang tidak dapat diobservasi, spesialisasi audit terbukti terkait dengan kapasitas deteksi kesalahan, analisis prosedur, evaluasi risiko audit, dan pengungkapan defisiensi internal (Stephens, 2011).	a. Learning Motivation b. Training Opportunity c. Organizational Culture

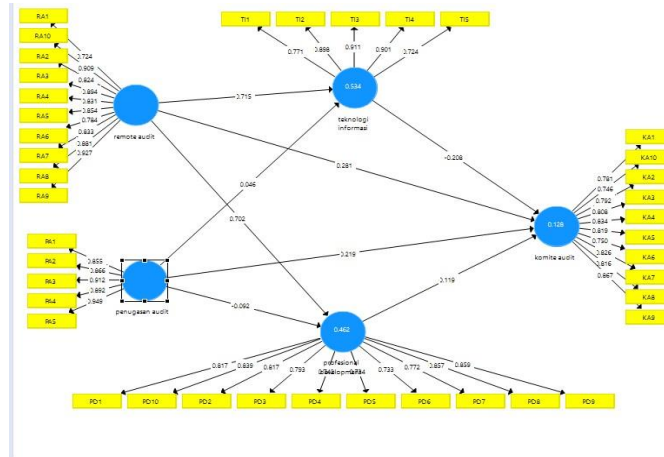
Metode Analisis Data yang digunakan Analisis Deskriptif, pengujian kualitas (normalitas data), Uji Konfirmator (Uji validitas, uji reliabilitas, Uji Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*) dan Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisa Data

Evaluasi Pengukuran (Outer)

Model Adapun model pengukuran untuk uji validitas dan reabilitas, koefisien determinasi model dan koefisien jalur untuk model persamaan, dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. tampilan output model pengukuran

Discriminant Validity

Dalam penelitian ini uji *discriminant validity* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Discriminant Validity

	Average Variance Extracted (AVE)
Kualitas Audit	0.648
Penugasan Audit	0.802
Profesional Development	0.636
remote audit	0.719
Teknologi Informasi	0.713

Sumber : Olah Smart PLS 3.0

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel latendapat dikatakan valid hal ini dikarenakan nilai AVE >0.50.

Tabel 4. Hasil Pengujian Fornell-Lacker

	Kualitas Audit	Penugasan Audit	Profesional Development	Remote audit	Teknologi Informasi
Kualitas Audit	0.805				
Penugasan Audit	0.263	0.896			
Profesional Development	0.184	0.117	0.798		
remote audit	0.275	0.297	0.674	0.848	
Teknologi Informasi	0.140	0.259	0.722	0.729	0.845

Sumber : Olah Smart PLS 3.0

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel laten dapat dikatakan valid hal ini dikarenakan nilai *pengujian fornell-lacker* >0.50.

Composite Reliability

Dalam penelitian ini uji Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Composite Reliability

	Composite Reliability
Kualitas Audit	0.948
Penugasan Audit	0.953
Profesional Development	0.946
remote audit	0.962
Teknologi Informasi	0.925

Sumber : Olah Smart PLS 3.0

Berdasarkan sajian data pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel laten > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 6. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Kualitas Audit	0.940
Penugasan Audit	0.938
Profesional Development	0.936
remote audit	0.956
Teknologi Informasi	0.897

Sumber : Olah Smart PLS 3.0

Berdasarkan sajian data pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* semua variabel laten > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *cronbach alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Structural (Inner) Model

Dalam penelitian ini *Structural (Inner) Model* adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Godness of Fit – Inner Model (Structur Model)

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0.128	0.089
Profesional Development	0.462	0.451
Teknologi Informasi	0.534	0.523

Sumber : Olah Smart PLS 3.0

Tabel 7 ini menunjukkan nilai R-square menunjukkan bahwa besarnya pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0.128 atau 12.8%. Nilai R-square menunjukkan bahwa

besarnya pengaruh terhadap Profesional Development sebesar 0.462 atau 46.2%. Dan Nilai R-square menunjukkan bahwa besarnya pengaruh terhadap Teknologi Informasi sebesar 0.534 atau 53.4%

Uji Hipotesis

Hipotesis secara langsung

Hipotesis akan diterima apabila nilai t-statistik melebihi 1.96 Ghozali, (2018). penelitian ini Uji Hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Hipotesis

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistik	P Values
Penugasan Audit ->Kualitas Audit	0.199	0.211	0.110	2.007	0.041
remote audit -> Kualitas Audit	0.216	0.217	0.111	1.968	0.042

Sumber : Olah Smart PLS 3.0

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel 8, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Remote audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (1.968) > nilai t-statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.04 < 0.05$. Maka H1 Diterima.
2. Penugasan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (2.007) > nilai t-statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.04 < 0.05$. Maka H2 Diterima.

Hipotesis Pengaruh Tidak langsung

Dalam penelitian ini Uji Hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Analisis Path

	T Statistik	P Values
Penugasan Audit -> Profesional Development -> kualitas audit	0.566	0.495
Penugasan Audit -> Teknologi Informasi -> kualitas audit	0.519	0.690
Remote Audit -> Profesional Development-> kualitas audit	3.306	0.000
Remote Audit -> Teknologi Informasi ->kualitas audit	4.254	0.000

Sumber : Olah Smart PLS 3.0

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel 9, dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Profesional Development tidak memiliki mediasi antara Penugasan Audit terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (0.566) > nilai t- statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.495 > 0.05$. Maka H3 Ditolak.
2. Profesional Development memiliki mediasi antara remote Audit terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (3.306) > nilai t-statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Maka H4 Diterima.
3. Teknologi Informasi tidak memiliki mediasi antara Penugasan Audit terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (0.519) > nilai t- statistik (1.96)

dan nilai signifikan $0.690 > 0.05$. Maka H_5 Ditolak.

4. Teknologi Informasi memiliki mediasi antara remote Audit terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (4.254) > nilai t-statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Maka H_6 Diterima.

Pembahasan

Audit Jarak Jauh (Remote Audit) Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Remote audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (1.968) > nilai t-statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.04 < 0.05$. Maka H_1 Diterima. Hal ini berarti semakin meningkatnya Remote audit yang ada pada saat sekarang ini, maka kualitas audit akan meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan, menyebutkan bahwa remote auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, ini berarti semakin bagus pelaksanaan remote audit maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor [14]. Begitu juga sebaliknya apabila pelaksanaan remote audit semakin menurun, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan menurun. Namun untuk menghasilkan kualitas audit yang bagus dalam prosedur remote audit ini, prosedur dan proses audit yang akan dijalankan harus dengan dukungan auditor dan auditee [16]. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [17], yang menyatakan remote audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari penjabaran di atas, dapat dikatakan remote audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor

Jumlah Penugasan Auditor Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Penugasan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (2.007) > nilai t-statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.04 < 0.41$. Maka H_2 Diterima. Hal ini berarti semakin meningkatnya penugasan audit yang ada pada saat sekarang ini, maka kualitas audit akan meningkat. Apabila mengibaratkan jumlah penugasan ini sebagai beban kerja yang dihadapi auditor [18], maka beban kerja ini akan menyebabkan turunnya kualitas kerja auditor [19], dan semakin banyak beban kerja auditor, maka akan semakin membuat auditor sulit untuk membagi waktu dalam menjalankan prosedur audit [20]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] dan [21], hasil penelitiannya.

Pengaruh Remote Audit Terhadap Kualitas Audit Di Moderasi Oleh Teknologi Informasi Audit

Teknologi Informasi memiliki mediasi antara remote Audit terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (4.254) > nilai t-statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Maka H_3 Diterima. Hal ini berarti teknologi informasi memiliki peran penting antara remote Audit terhadap kualitas audit. Menurut hasil penelitian (Asmaa Abd ElMoneim serag, dkk 2021) ini menjelaskan pentingnya mengembangkan metode dalam melakukan kegiatan audit internal selama krisis pandemi corona, melalui penerapan audit modern seperti remote audit, yang mengandalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan tugas audit internal secara efisien. Audit jarak jauh sama persis dengan audit tradisional namun menggunakan sarana elektronik untuk mendapatkan informasi. Maka dapat dikatakan Pengaruh Remote Audit dapat mempengaruhi kualitas audit di moderasi oleh teknologi informasi audit.

Pengaruh Penugasan Audit Terhadap Kualitas Audit Di Moderasi Oleh Teknologi Informasi Audit

Teknologi Informasi tidak memiliki mediasi antara Penugasan Audit terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (0.519) > nilai t-statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.690 > 0.05$. Maka H4 Ditolak. Hal ini berarti teknologi informasi tidak memiliki peran penting antara Penugasan Audit terhadap kualitas audit. Menurut hasil penelitian [11] menunjukkan hasil bahwa penugasan audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dan pemahaman sistem informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Maka dapat dikatakan Pengaruh penugasan audit dapat mempengaruhi kualitas audit di moderasi oleh teknologi informasi audit.

Pengaruh Remote Audit Terhadap Kualitas Audit Di Moderasi Oleh Profesional Development

Profesional Development memiliki mediasi antara remote Audit terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (3.306) > nilai t-statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Maka H5 Diterima. Hal ini berarti profesional development memiliki peran penting antara remote audit terhadap kualitas audit. Menurut hasil penelitian ini mengidentifikasi persepsi auditor tentang berbagai factor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi kerja dalam aktivitas audit jarak jauh [4]. Auditor merasakan manfaat dari remote audit, auditor mampu meningkatkan adaptasi dan efisiensi kerja dalam hal teleworking dan audit jarak jauh ini mampu meningkatkan hasil aktivitas audit jika perusahaan audit dapat memfasilitasi teknologi digital baru. Maka dapat dikatakan Pengaruh Remote Audit dapat mempengaruhi kualitas audit di moderasi oleh profesional development.

Pengaruh Penugasan Audit Terhadap Kualitas Audit Di Moderasi Oleh Profesional Development

Profesional Development tidak memiliki mediasi antara Penugasan Audit terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai T-hitung (0.566) > nilai t-statistik (1.96) dan nilai signifikan $0.495 > 0.05$. Maka H6 Ditolak. Hal ini berarti profesional development tidak memiliki peran penting antara Penugasan Audit terhadap kualitas audit. Menurut hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa penugasan audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dan pemahaman sistem informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit [11]. Maka dapat dikatakan Pengaruh Remote Audit dapat mempengaruhi kualitas audit di moderasi oleh professional development.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *remote audit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPKP. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan implementasi *remote audit* secara langsung dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Selain itu, penugasan audit juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik pelaksanaan penugasan audit, semakin tinggi pula kualitas audit yang

dihasilkan. Dalam konteks variabel mediasi, *professional development* tidak memiliki peran mediasi antara penugasan audit dan kualitas audit. Dengan kata lain, pengembangan profesional tidak berkontribusi terhadap hubungan antara penugasan audit dan kualitas audit. Namun, *professional development* terbukti memiliki peran mediasi dalam hubungan antara *remote audit* dan kualitas audit, yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional dapat memperkuat pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit. Sementara itu, teknologi informasi tidak berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara penugasan audit dan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan tersebut. Namun, berbeda dengan penugasan audit, teknologi informasi memiliki peran mediasi dalam hubungan antara *remote audit* dan kualitas audit. Ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memperkuat pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan *remote audit* dan penugasan audit yang efektif dalam meningkatkan kualitas audit. Selain itu, variabel mediasi seperti *professional development* dan teknologi informasi memiliki peran yang berbeda tergantung pada konteksnya, sehingga perlu dikelola secara strategis untuk mendukung efektivitas proses audit.

Saran

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sumatra Barat. Hal ini didasari karena nilai determinasi pada penelitian ini sebesar 12,8%. Yang artinya sebesar nilai tersebutlah variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan variasi variabel kualitas audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sumatra Barat. Masih ada tersisa 87.2% faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sumatra Barat, seperti skeptisme, pengalaman auditor, tenure audit, dll.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil rata – rata hitung skor masing-masing indikator dari kualitas audit terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup metodologi pemeriksaan. Auditor harus memperbaiki dan mengetahui menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan yang harus dilakukan oleh seorang auditor.
2. Berdasarkan hasil rata – rata hitung skor masing-masing indikator dari *Remote Audit* terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah Proses pemeriksaan dokumen, fisik lapangan, wawancara hingga rapat penutup tidak lagi menemui kendala atas waktu dan tempat. Auditor harus memperbaiki dan mengetahui proses pemeriksaan dokumen, fisik lapangan, wawancara hingga rapat penutup tidak lagi menemui kendala atas waktu dan tempat yang harus dilakukan oleh seorang auditor.
3. Berdasarkan hasil rata – rata hitung skor masing-masing indikator dari penugasan audit terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah Kekeliruan dalam

pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan. Auditor harus memperbaiki dan mengetahui kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang auditor.

4. Berdasarkan hasil rata – rata hitung skor masing-masing indikator dari teknologi informasi terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah merasa dengan adanya sistem komputerisasi akan dapat menjaga kerahasiaan data dari klien. Auditor harus memperbaiki dan mengetahui dengan adanya sistem komputerisasi akan dapat menjaga kerahasiaan data dari klien yang harus dilakukan oleh seorang auditor.
5. Berdasarkan hasil rata – rata hitung skor masing-masing indikator dari profesional development terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah mengambil pelajaran dari pengalaman pekerjaan yang saya peroleh. Auditor harus memperbaiki dan mengetahui dengan mengambil pelajaran dari pengalaman pekerjaan yang diperoleh.

Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian Pengaruh Audit Jarak Jauh (*Remote Audit*) Dan Jumlah Penugasan Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Teknologi Informasi Audit Dan Profesional Development (Studi Empiris Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sumatra Barat) ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan ini menjadi kendala ketika penelitian dilakukan. Adapun kendala yang dihadapi antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner. Jangka waktu penelitian ini relatif pendek jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu.
2. Sampel perusahaan yang digunakan terbatas pada perusahaan Bpkp Provinsi Sumatra Barat.
3. Kurangnya literatur pendukung yang diperoleh penulis mengenai Pengaruh Audit Jarak Jauh (*Remote Audit*) Dan Jumlah Penugasan Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Teknologi Informasi Audit Dan Profesional Development (Studi Empiris Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sumatra Barat) untuk menjadi acuan dalam menyusun skripsi ini.

Referensi

- [1] Mariia, N., & Viktoriia, M. (2020). Digitalization of Audit in The Conditions of The Covid-19. *KNTEU Bulletin*, 3(131), 123–134.]
- [2] Saleem, K. S. M. A. (2021). The Impact of the Coronavirus Pandemic on Audi/ng Quality in Jordan. *Interna,onal Journal of Innova,on*, 15(4).
- [3] Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, D. A. (2022). Evidence on Internal Audit Quality from Transitioning to Remote Audits because of COVID-19. *Journal of Information Systems*, 36(3), 219–234.<https://doi.org/10.2308/ISYS-2021-02>.
- [4] Aswar, Hikmayah, Nofiati, and Khoirul. (2021). The Impact of Factors on the Audit Quality in Indonesia: The Moderating Effect of Professional Commitments. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 9(4): 285–93.
- [5] Maulina, R., & Darwanis, M. S. (2017). Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Audi/ng, serta Pengalaman terhadap Kualitas

- Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Aceh). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(2).
- [6] Persson, U. (2011). Factors Affecting Audit Quality: Number of assignments & age of the auditor. *Umeå School of Business*, 73.
 - [7] Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astu/, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12, 1162– 1166.
 - [8] Teeter, Ryan A., & Vasarhelyi, M. A. (2010). Remote Audit: A Review of Audit-Enhancing Information and Communication Technology Literature. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 1–23. 62.
 - [9] Serag, A. A. E., & Daoud, M. M. (2021). Remote Auditing: An Alternative Approach to Face the Internal Audit Challenges During The COVID- 19.
 - [10] Litzenberg, R., & Ramirez, C. F. (2020). Remote Auditing for COVID-19 and Beyond. *The Institute of Internal Auditors*, 13.
 - [11] Riespika, S., & Supadmini, S. (2012). Pengaruh Penugasan Audit, Akuntabilitas, dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*.
 - [12] Vincent, N., & Osesoga, M. S. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 58-80.
 - [13] Donaldson, L. & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, Vol. 16, p. 49-64.
 - [14] Zhafirah, A. R., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2022). Pengaruh Remote Auditing terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Teknologi Informasi Audit. *Bandung Conference Series: Accountancy*, Vol. 2, No. 1.
 - [15] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
 - [16] Sari, R., Widyastuti, S., & Indarso, A. O. (2022). Strategi Auditor dalam Mempertahankan Kualitas Audit Di Masa Covid-19. *Sebatik*, 26(1), 363- 369.
 - [17] Mohammed dan I. Toro. (2021). COVID-19 and Auditing Quality in Nigeria. *Accounting, Finance and Management: Texts and Applications*, (pp.290 - 305).
 - [18] Hansen, S. C., Kumar, K. R., & Sullivan, M. W. (2007). Auditor Capacity Stress and Audit Quality: Market-Based Evidence from Andersen's Indictment. *Journal of Accounting and Economics*, 10-49.
 - [19] Setiawan. (2011). Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1).
 - [20] Ishak, F. A. P, Perdana, H. D, & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 11. No 2: 183-194.
 - [21] Ayuni, Nurul Dwi. (2008). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Auditor terhadap kualitas Audit atas Sistem Informasi Berbasis Komputer. *Skripsi (Tidak Dipublikasi)*. Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.